

## Penggunaan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Egi Sanjaya

SD Negeri 4 Batulawang  
egisanjaya161@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### Abstract

*The use of learning models that are not optimal causes students to become bored. In learning with a problem based learning approach, students are expected to be involved in a research process that requires them to identify problems, collect data, and use the data to solve problems. Likewise in terms of learning activities, teachers as designers and implementers of learning activities have a central role in developing the potentials of students in order to achieve the expected competencies. The steps in problem based learning are providing orientation about problems to students, organizing students to research, assisting independent and group investigations, developing and presenting work results, analyzing and evaluating the problem solving process. Problem Based Learning learning model in thematic learning in elementary schools can stimulate students to be active and interested in participating in learning.*

*Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Thematic Learning*

### Abstrak

Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal menyebabkan peserta didik menjadi bosan. pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning*, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk melakukan pemecahan masalah. Begitupun dalam hal kegiatan pembelajaran, guru sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran memiliki peranan sentral guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Langkah-langkah dalam *problem based learning* yaitu Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik, Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, Membantu investigasi mandiri dan kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat merangsang peserta didik aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Pembelajaran Tematik

---



## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional RI 20 tahun 2003, disebut bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Individu dituntut untuk menjadi pribadi yang mandiri, berkemampuan, dan berkemajuan sehingga dapat mewujudkan cita-cita bangsa (Supardi, 2015). Perkembangan tersebut berpengaruh terhadap tatanan di dunia pendidikan, terutama bagi guru dan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan peserta didik menjadi bosan. Peserta didik hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam-macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang peserta didik aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran. Berkaitan dengan pentingnya motivasi belajar dalam suatu pembelajaran, guru memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan motivasi belajar tersebut, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *problem-based learning* (PBL). Suatu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan di kelas akan mampu menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan belajar.

Menurut Trianto (2015, hlm. 51) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.” Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan mampu membuat aktivitas pembelajaran menjadi lebih bermakna dan keaktifan peserta didik juga akan nampak pada saat proses pembelajaran. Joyce & Weil dalam Rusman (2018, hlm. 144) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

*Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2017, hlm. 129) bahwa *problem based learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari. Melengkapi pernyataan tersebut, Panen (dalam Rusmono 2014, hlm. 74) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran dengan pendekatan *problem based learning*, peserta didik diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk melakukan pemecahan masalah. Begitupun dalam hal kegiatan pembelajaran, guru sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran memiliki peranan sentral guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Anindyta dan Suwarjo, 2014)

Pembelajaran Tematik merupakan pembelajaran yang memadukan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan sehari-hari peserta didik sebagai sumber belajarnya. Dalam penerapannya, Ponza et al., (2018:10) mengungkapkan bahwa pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar ada beberapa yang bersifat abstrak, sehingga kadang peserta didik bingung untuk memahaminya. Konsep Tematik selalu

berkaitan dengan lingkungan sehari-hari. Keadaan ini dapat dijadikan motivasi oleh guru untuk mengemas sajian materi semenarik mungkin dan inovatif, serta kreatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Model Problem Based Learning

#### 1. Karakteristik Problem Based Learning

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok. serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Adapun karakteristik yang tercakup dalam *Problem Based Learning* (PBL) antara lain:

- a. masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;
- b. biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*);
- c. masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple-perspective*);
- d. masalah membuat pembelajar tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru;
- e. sangat mengutamakan belajar mandiri;
- f. memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan
- g. pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif.

#### 2. Sintaks atau Langkah-Langkah Problem Based Learning

Langkah-langkah Problem Based Learning menurut Ridwan Putri Bintari, dkk (Junaidi, 2020) menyatakan bahwa sintaks pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima fase utama. Fase-fase tersebut merujuk pada tahapan-tahapan yang praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan model problem based learning, sebagaimana disajikan di dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik	Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan
Fase 3: Membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan

hasil kerja	karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning

Tiap-tiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran PBL dalam Wulandari (Muhammad dan Syawali: 2020) yakni:

- a. Penyelesaian permasalahan di PBL cukup bagus untuk menguasai materi.
- b. Penyelesaian permasalahan berlangsung selama pembelajaran itu beroperasi serta menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan kepada peserta didik.
- c. PBL dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar pada peserta didik.
- d. Meringankan peserta didik dalam proses transfer untuk menguasai permasalahan dalam kehidupan setiap hari.
- e. Menolong peserta didik dalam meningkatkan pemahamannya serta menolong peserta didik agar bertanggung jawabkan pembelajarannya sendiri.
- f. Menolong peserta didik dalam menguasai hakikat belajar sebagai metode berpikir, tidak hanya paham pembelajaran yang guru sajikan dalam buku.
- g. PBL menghasilkan area belajar mengajar yang mengasyikkan serta disukai peserta didik.
- h. Memungkinkan diterapkan dalam kehidupan nyata
- i. Menstimulus peserta didik dalam menuntut ilmu dengan terus menerus.

Selain memiliki kelebihan, menurut Sanjaya dalam Nuraini, (2017: 372) model pendidikan PBL mempunyai kelemahan, antara lain:

- a. Peserta didik merasa ragu untuk mencoba karena tidak mempunyai atensi serta keyakinan bahwa permasalahan yang dipelajari susah untuk diselesaikan.
- b. Memerlukan waktu yang cukup untuk persiapan model PBL demi mencapai kesuksesan model tersebut.
- c. Peserta didik tidak ingin mempelajari apa yang ingin mereka pelajari tanpa adanya alasan mengapa mereka berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang lagi dipelajari.

### B. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu merancang pengalaman belajar secara bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar yang mengaitkan unsur-unsur konseptual menjadi proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di

sekolah dasar akan sangat membantu peserta didik, karena sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (holistik).

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, menurut Mg. Rini Kristiantari (2014) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (student centered) hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.
- b. Memberikan pengalaman langsung. Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (direct experiences) sebagai dasar untuk memahami hal-hal lebih abstrak.
- c. Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas. Dalam pembelajaran tematik pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran. Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bersifat fleksibel. Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhan.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari latar belakang dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat merangsang peserta didik aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan berbagai kemampuan berpikir dari peserta didik secara individu maupun kelompok serta lingkungan nyata untuk mengatasi permasalahan sehingga bermakna, relevan, dan kontekstual. Guru dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di dalam pembelajaran tematik supaya pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, peserta didik menjadi aktif sehingga pembelajaran tidak monoton dan membosankan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anindyta, P & Suwarjo. (2014). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Regulasi Diri Siswa kelas v. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 209-222.
- Hayun, M, & Syawaly, A., M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Instruksional*, 2(1), 10-16.
- Junaidi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 25-35.
- Nuraini, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *E-jurnal Mitra Pendidikan*. Volume 1 (4): 371-372.
- Ponza, P. J. R., Jampel, I. N., & Sudarma, I. K. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 6(1), 9–19.
- Rusman. (2018). Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Rusmono, R. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Supardi, U.S. (2015). Arah Pendidikan di Indonesia dalam Tataran Kebijakan dan Implementasi. *Jurnal Formatif*, 2(2), 111-121
- Trianto (2015). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.